

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber di Sekolah

Sudiarto^{1✉}, Deddy Ramdhani²

(1,2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

✉ Corresponding author
[sudiartoislamy@gmail.com]

Abstrak

Sekolah menjadi wadah dalam mengkaji keilmuan bagi peserta didik. Tentunya proses pembelajaran di sekolah harus didukung dengan berbagai sumber belajar yang memadai, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai penunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran kepala sekolah dalam mengelola sumber belajar di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, evaluasi, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran kepala sekolah dalam mengelola sumber belajar diantaranya, meningkatkan kualifikasi guru dengan membuat seminar-seminar peningkatan kompetensi guru, menyediakan sarana-prasarana di dalam ruang kelas sebagai pendukung proses pembelajaran, menciptakan lingkungan internal sekolah sebagai sumber belajar seperti taman baca atau komunitas belajar yang disebut sebagai Pena Mas (Pendidikan Masyarakat Sekolah) dan eksternal sekolah sebagai sumber belajar dengan membuat komunitas belajar yang diberi nama Pesan Mas (Pesantren Masyarakat Sekolah).

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Sumber Belajar, Sekolah*

Abstract

The school becomes a place for students to study science. Of course, the learning process at school must be supported by various adequate learning resources so that students can utilize them to support the learning process. This study aims to examine the role of the principal in managing learning resources at school more deeply. The research used a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data obtained were then analyzed through data reduction, data presentation, evaluation, and verification. The results of this study indicate that the role of the principal in managing learning resources includes improving teacher qualifications by making seminars to improve teacher competence, providing facilities in the classroom to support the learning process, creating an internal school environment as a learning resource such as a reading garden or learning community called Pena Mas (School Community Education) and external schools as a learning resource by creating a learning community called Pesan Mas (School Community Pesantren).

Keywords: *Role, Principal, Learning Resources, School*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan cita-cita masyarakat dan budaya, pendidikan berupaya memelihara dan mengembangkan kemampuan dan potensi fisik dan mental yang dimiliki manusia sejak lahir (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan hanyalah salah satu elemen sumber daya manusia memainkan peran yang lebih besar. Oleh karena itu, terdapat korelasi yang kuat antara pendidik dan pendidikan

dalam menentukan arah negara. Setiap warga negara yang maju harus memiliki akses ke sistem pendidikan terbaik (Mahmudah & Putra, 2021).

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, lembaga pendidikan harus mengikuti serangkaian prosedur yang tepat dan terorganisir (Wahyudin & Zohriah, 2023). Karena pendidikan menjadi tugas Bersama dalam setiap elemen masyarakat, maka pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan berkolaborasi dan melibatkan semua komponen pendidikan (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022). Salah satu bentuk kerjasama dan tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu ialah dengan pengelolaan sumber belajar yang baik. Sumber belajar yang tersedia dan mudah diakses oleh peserta didik akan membuat tujuan pendidikan tercapai dengan mudah.

Dikutip dari Andesta, penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang ada disekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Andesta et al., 2021). Bahkan, Hadi menyebutkan bahwa, menggunakan sumber belajar memiliki kontribusi sebesar 14% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Hadi & Farida, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Hamidah menyebutkan mengemukakan bahwa, kontribusi dari pemanfaatan sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa memiliki kontribusi sebesar 30% dibandingkan faktor-faktor lainnya (Hamidah et al., 2023). Dari berbagai kajian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, sumber belajar memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan komponen-komponen pendidikan lainnya. Ketersediaan sumber belajar dapat mengakomodir kebutuhan siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berbagai sumber belajar harus dimanfaatkan di sekolah. Untuk pemanfaatan yang terbaik, peran kepala sekolah harus memiliki otoritas penting untuk memberikan pelatihan kepada para pendidik agar mereka dapat menggunakan sumber daya pembelajaran secara efektif (Samsinar, 2019). Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, pendidik harus memberikan materi pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan siswa (Vitamaya Oishi, 2020).

Sekolah sudah sewajarnya menyediakan sumber belajar yang dapat di alokasikan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar siswa. Ketersediaan sumber belajar menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Jatirahayu menyebutkan bahwa, salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan menyediakan sumber belajar yang memadai (Jatirahayu, 2013). Sehingga, pentingnya penyediaan sumber belajar yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajara siswa di dalam kelas (Samsinar, 2019). Narmi juga berpendapat pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran memiliki dampak yang besar pada pengajaran di kelas (Narmi et al., 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan dan penyediaan sumber belajar sebagai pendukung proses pembelajaran siswa sangatlah penting, melihat dari berbagai literatur diatas, sumber belajar memiliki kontribusi yang terbilang cukup tinggi diantara faktor-faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

Namun kenyataannya saat ini, sumber belajar peserta didik masih terpaku pada buku (Magdalena et al., 2021). Dikutip dari Miftah, polemik utama pada lembaga pendidikan saat ini ialah kurangnya ketersediaan sumber belajar (Miftah Kusuma Dewi, 2021). Kurangnya akses ke sumber belajar, menjadi masalah utama dan PR besar bagi lembaga pendidikan (Murtado et al., 2023). Terutama pada lingkungan sekolah yang kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini seharusnya dapat menjadi sumber belajar eksternal siswa diluar pembelajaran didalam kelas (Agustina et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa, lembaga pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal menyediakan dan memanfaatkan sumber belajar siswa sebagai pendukung proses pembelajaran. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan tokoh yang berperan dalam merealisasikannya. Dalam hal ini, kepala sekolah menjadi bagian penting dalam mengakomodir pantangan tersebut.

Dikutip dari Alfiandrizal, kepala sekolah memiliki peran utama dalam menyediakan sumber-sumber belajar ini. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menetapkan standar pengajaran yang tinggi dengan menafaatkan sumber belajar yang ada (Alfiandrizal et al., 2023). Mustari juga berpendapat bahwa, peran kepala sekolah menjadi penentu dalam peningkatan mutu pendidikan (Mustari, 2022). Selaras dengan hal tersebut Fadhil juga menyebutkan, fungsi kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pengajaran (Fadhil Adhiim & Nur Mahmudah, 2021). Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memainkan peran penting dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan bimbingan kepada seluruh komponen disekolah (Supartilah & Pardimin, 2021).

Melihat kondisi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menyediakan dan memanfaatkan sumber belajar disekolah. Berdasarkan berbagai literatur dan kajian-kajian terdahulu diatas, peneliti tertarik ingin mengamati lebih lanjut, langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyediakan dan memanfaatkan sumber belajar disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber-sumber belajar di lembaga pendidikan, agar tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis studi lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh akan dideskripsikan secara detail dan mendalam terkait langkah-langkah atau peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola sumber belajar. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 1 Montong Baan dan objek penelitian ini ialah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di sekolah terkait pengelolaan sumber belajar di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui perannya dalam mengelola sumber belajar, dan menggunakan dokumentasi untuk mendukung landasan empiris pada penelitian ini terkait pengelolaan sumber belajar di sekolah. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan teknik analisis data yakni, reduksi data, menyajikan data, mengevaluasi, dan menyimpulkan atau memverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Belajar Disekolah

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, didapatkan data empiris bahwa, kepala sekolah di dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah sebagai pemimpin pembelajaran melakukan banyak kegiatan pemberdayaan dalam setiap komponen-komponen sumber belajar di sekolah. Gerakan atau peran pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar disekolah ialah dengan meningkatkan kualifikasi guru disekolah terlebih dahulu. Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut didapatkan fakta bahwa, salah satu penyebab tidak dimaksimalkannya sumber belajar yang ada disekolah ialah guru yang kurang kompeten dalam mengelola dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, melalui problematika inilah, kepala sekolah melakukan usaha dalam meningkatkan kualifikasi guru disekolah.

Dari 18 guru yang ada di sekolah SDN 1 Montong Baan memiliki kualifikasi yang masih kurang mumpuni. Hal ini disebabkan rendahnya kualifikasi guru yang ditetapkan pada saat penerimaan guru baru, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal. Sebagaimana yang dikutip dari Nadirah, kualitas guru yang baik dapat tercapai apabila diadakannya kualifikasi terhadap profesi guru atau kompetensi guru (Nadirah et al., 2023). Karena guru yang memiliki kredensial akademis yang lebih tinggi akan lebih terampil dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (Putri Nazidah, 2021). Salah satu elemen untuk berhasil meningkatkan profesionalisme guru adalah memperkuat kredensial akademik. Mustahil bagi para pengajar untuk menjadi profesional tanpa kredensial akademik yang lebih baik (Lafendry, 2020). Bahkan, adanya kualifikasi guru yang baik, akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanti, adanya pengaruh kualifikasi akademik dan kinerja guru terhadap nilai peserta didik (Susanti et al., 2020).

Dari keresahan tersebut, kepala sekolah membuat seminar-seminar yang membahas tentang kompetensi, tugas, dan kewajiban guru di sekolah dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya seminar-seminar ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru yang telah ada, dan membuka kesadaran guru akan pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar secara maksimal, karena hal ini akan sangat berdampak pada proses ketercapaiannya tujuan pembelajaran disekolah.

Selain berfokus pada peningkatan kualifikasi guru yang mumpuni dalam memanfaatkan dan mengelola sumber belajar, penyediaan sarana prasarana juga menjadi pusat perhatian kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin disekolah. Ketersediaan sarana prasarana

sebagai sumber belajar peserta didik sangatlah penting. Hal ini ditujukan untuk sebagai pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dikutip dari Hidayah, untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang menarik dan produktif, sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan yang akan dipenuhi harus tersedia sebelum merencanakan kegiatan pendidikan apa pun (Hidayah et al., 2023). Selaras dengan hal tersebut, Herlina dalam Dwiputri juga mengemukakan bahwa, sarana-prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu proses KBM atau kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah (Dwiputri et al., 2022). Manurung juga mengemukakan, sarana dan prasarana memiliki peran besar dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat memfasilitasi anak-anak belajar dengan nyaman dan menyenangkan. (Manurung et al., 2020).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa, sarana-prasarana disekolah masih kurang memadai, sehingga hal ini membuat guru menjadi pasif pada pemanfaatan sarana-prasarana sebagai sumber belajar siswa. Dengan keterbatasan ini juga termasuk dalam menghambat proses pembelajaran siswa. Pembelajaran yang monoton dan tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, membuat proses pembelajaran menjadi membosankan didalam kelas. Sehingga pentingnya pengadaan sarana-prasarana disekolah, guna mendukung capaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, kepala sekolah menyediakan sarana-prasarana penunjang pembelajaran guru dan siswa. Pengadaan sarana-prasarana sebagai sumber belajar peserta didik didalam kelas meliputi, penyediaan buku-buku pembelajaran, penyediaan proyektor, laptop sebanyak 27 unit sebagai media pendukung pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan sarana-prasarana sebagai sumber belajar dengan baik dalam proses pembelajaran dengan siswanya, sehingga tujuan pembelajaran akan menjadi mudah di capai.

Penyediaan sarana-prasarana tentunya tidak hanya didalam kelas saja, tetapi diluar kelas atau umumnya lingkungan sekolah menjadi pusat perhatian kepala sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Baik lingkungan internal sekolah maupun lingkungan eksternal sekolah. Hal ini tidak kalah pentingnya dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat difungsikan dengan baik. Sebagaimana yang dikutip dari Sari, lingkungan pendidikan sangat penting untuk proses pembelajaran (Sari Ayuningsih & Fajrul Falah, 2020). Wulayati juga menyebutkan bahwa, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber daya (Waluyati, 2020). Siswa dapat langsung menyaksikan objek pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yang dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan pengalaman belajar yang konkret (Muliana, 2024). Selaras dengan hal tersebut, Sepang juga berpendapat bahwa, siswa yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih cenderung menggunakan sumber belajar yang berbeda atau terlibat dalam interaksi langsung dengan alam sekitar untuk menambah pengetahuan mereka (Sepang et al., 2023).

Bentuk peran kepala sekolah dalam menyediakan sumber belajar di lingkungan internal sekolah ialah dengan menciptakan komunitas belajar yang disebut sebagai Pena Mas (Pendidikan Masyarakat Sekolah) yang di damping oleh salah satu guru penggerak disekolah tersebut. Kepala sekolah membangunkan taman baca di lingkungan sekolah sebagai wadah komunitas belajar ini aktif dalam membimbing siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

Taman juga dirangkai dengan hidroponik untuk pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan hewan maupun perkembangan perkembangbiakan makhluk hidup secara umum. Termasuk juga dalam pembelajaran PAI tentang ciptaan Allah dan buatan manusia. Tidak hanya demikian, taman baca juga didesain khusus dengan menyiapkan beberapa karikatur pembelajaran, gambar-gambar pahlawan, gambar-gambar bagian-bagian makhluk hidup unsur-unsur di dalam makhluk hidup. Hal ini terus digerakkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan yang disulap menjadi sumber belajar siswa, siswa lebih leluasa mengoptimalkan lingkungan tersebut sebagai sumber belajar. Hal ini telah membuktikan bahwa, semua komponen disekolah dapat dimanfaatkan, dikelola, dan dioptimalkan sebagai pendukung proses pembelajaran siswa disekolah.

Sementara untuk pemanfaatan lingkungan eksternal sekolah sebagai sumber belajar, kepala sekolah membentuk komunitas belajar di luar lingkungan sekolah dengan harapan sumber belajar siswa menjadi semakin luas. Masyarakat sekitar sekolah, dapat mendukung atau ikut serta dalam penyediaan sumber belajar siswa di sekolah. Komunitas belajar ini diberi nama Pesan Mas (Pesantren Masyarakat Sekolah). Pesan Mas adalah komunitas di yang dibentuk khusus untuk menjadi komunitas belajar keagamaan peserta didik, dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Contohnya seperti, melakukan pesantren kilat di beberapa masjid di lingkungan eksternal sekolah. Lingkungan eksternal sekolah sebagai sumber belajar juga berkaitan tentang kebudayaan asli Lombok yaitu, kebudayaan lokal seperti gendang beleq, adat-adat kebudayaan masyarakat sekitar sekolah, hingga terkadang peserta didik diajak berkeliling lingkungan luar sekolah untuk melihat kebudayaan masyarakat sekitar dan mengambil pelajaran penting yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan peran kepala sekolah dalam mengelola sumber belajar ialah, pertama meningkatkan kualifikasi guru. Dengan adanya kualifikasi akademik guru yang baik, maka akan terciptanya proses pembelajaran yang baik pula. Kedua, penyediaan sarana-prasarana, dengan menyediakan sarana-prasarana baik dalam kelas maupun luar kelas atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar seperti taman baca atau komunitas belajar yang disebut sebagai Pena Mas (Pendidikan Masyarakat Sekolah). Ketiga, pemanfaatan lingkungan eksternal, tidak hanya lingkungan internal sekolah yang dapat dikelola sebagai sumber belajar, kepala sekolah juga menggunakan lingkungan eksternal sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dengan membuat komunitas belajar yang diberi nama Pesan Mas (Pesantren Masyarakat Sekolah). Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari dan bersentuhan langsung kebudayaan-kebudayaan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Junaidi, I. A., & Fakhrudin, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas IV MIN 3 Lahat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9752%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9752/7514>
- Alfiandrizal, Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14386–14397.
- Andesta, R., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di Smk Pembina 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5717>
- Azmy, B., Rita Fiantika, F., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–170. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3856>
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Fadhilil Adhiim, Z., & Nur Mahmudah, F. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.572>
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2013). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *Fikruna*, 6(2), 98–114. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.126>
- Hidayah, D. F. N., Risdayatie, D., Febrianti, F. A., & Titalia, Y. S. (2023). Pengempelementasian

- Sarana Prasarana di Sekolah sebagai Penunjang Keefektifan dalam Pembelajaran bagi Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 792–811.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(0).
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* (2020), 3, 1–16.
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrur, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Muliana, G. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPA-Biologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1062–1071.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Nadirah, S., Nasar, I., Sabir, A., Lahiya, A., Zulfikhar, R., & Zulharman, Z. (2023). Pengaruh Kinerja Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 2064–2071. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3198>
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6144–6149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Putri Nazidah, M. D. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373>
- Qistiyah, E. M., & Karwanto. (2020). Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 271–284.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Sari Ayuningsih, F., & Fajrul Falah, I. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas Iv Sdn 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(2), 14–21. <https://doi.org/10.33222/jlp.v5i2.1637>
- Sepang, A., Muhammadiyah, M., & Jainudin, J. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sdn 290 Inpres Kasisi` Tana Toraja. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 2(1), 50–53. <https://doi.org/10.47178/tongkonan.v2i1.2061>
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138–149. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Susanti, S., Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa. *Journal of Education Research*, 1(2), 139–145. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.13>
- Vitamaya Oishi, I. R. (2020). PENTINGNYA BELAJAR MANDIRI BAGI PESERTA DIDIK DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 112.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal on Education*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>